

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang

Mardiyah Nurman<sup>1</sup>, Hamimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departmen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [mardiyahnurman08@gmail.com](mailto:mardiyahnurman08@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamimah@fip.unp.ac.id](mailto:hamimah@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. Dimana hasil belajar yang diharapkan belum tercapai dengan persentase ketuntasan kelas ideal yaitu 75%. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif learning tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Sumber data adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 88,89% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 97,22% (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95,83% (SB), c) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95,83% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,53 (C), meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,06 (B). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Tematik Terpadu, *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

## Abstract

This research is motivated by the problem of low student learning outcomes in integrated thematic learning in class V of elementary school. Where the expected learning outcomes have not been achieved with the ideal class mastery proportion of 75%. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in integrated thematic learning in class V SDN 40 Sungai Lareh, Padang City. This type of research is classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. The research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were fifth grade students at SDN 40 Sungai Lareh, Padang City. The data source is the process of integrated thematic learning activities using the Think Pair Share cooperative model. The results showed an increase in: a) RPP in cycle I average acquisition of 88.89% (B), increased in cycle II acquisition of the proportion of 97.22% (SB), b) teacher activity in cycle I average acquisition 83.33% (B), increased in cycle II to obtain the proportion of 95.83% (SB), c) student activity in cycle I obtained an average of 83.33% (B), increased in cycle II to obtain the proportion of 95, 83% (SB), and d) the learning outcomes of students in cycle I obtained an average value of 76.53 (C), increased in cycle II to obtain an average value of 87.06 (B). From the results of the research conducted, it can be

interpreted that the Think Pair Share model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V of Elementary School.

**Keywords :** *Integrated Thematic, Think Pair Share, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dan dipadukan dalam suatu tema. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu ini dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta memberikan peserta didik pengalaman langsung.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman (Ilmiyah & Sumbawati, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 dan 05 Oktober 2022 di Kelas V SDN 40 Sungai Lareh pada Tema 3 "Makanan Sehat" Subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" Pembelajaran 6, peneliti menemukan beberapa permasalahan, dalam segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti menemukan permasalahan terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: (1) Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator masih ada beberapa yang belum sesuai dengan panduan, (2) Pada tujuan pembelajaran belum menggunakan kondisi dan behavior juga ganda, (3) Pada tujuan pembelajaran, behavior nya tidak sesuai dengan pengembangan indikator (4) Guru belum terlihat adanya penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir kritis.

Masalah yang terlihat dari sisi guru yaitu: 1) pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang inovatif sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, 2) Guru dalam kegiatan pembelajaran belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik. 3) Media pembelajaran masih bersumber dari buku guru dan buku siswa, 4) Guru belum dapat membimbing siswa dalam bekerja kelompok dengan maksimal.

Adapun masalah yang nampak dari segi peserta didik yaitu: 1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan pembelajaran 2) Peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung karena dampak dari belajar online selama kurang lebih dua tahun, 3) Kemampuan berpikir peserta didik yang rendah, dimana saat memberikan pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawabnya saat guru memberikan tugas peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya, 4) Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bekerja berpasangan maupun berkelompok untuk memahami materi pembelajaran, 5) Peserta didik kurang menghargai orang lain dan kurang tertarik dengan pembelajaran, dimana saat guru menjelaskan materi pembelajaran banyak peserta didik yang meribut, tidak memperhatikan dan mereka malah asik dengan kegiatannya sendiri, 6) Peserta didik merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya secara individu, dimana peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama atau serentak, 7) Peserta didik kurang terlatih dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan temannya yang pintar dalam membuat tugas kelompok.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 40 Sungai Lareh, Hasil belajar peserta didik masih berada sebatas KBM bahkan banyak yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak buruk bagi keberhasilan peserta didik selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *think pair share* ini tepat digunakan karena kelebihan yang dimilikinya sesuai dengan permasalahan yang penulis temukan pada saat observasi, dimana model *think pair share* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong peserta didik untuk menghargai orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Menurut Rosita dan Leonard (2015) *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. (Sari et al., 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan dalam penerapannya yaitu: (1) dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, peserta didik memperoleh pengetahuan secara mendalam dan dapat berpikir kritis, (2) dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara bersama, (3) mendorong peserta didik untuk memperhatikan dan menghargai pendapat orang lain, dan (4) dapat meningkatkan rasa percaya diri. (W Mahmudah, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang"

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif peneliti mengolah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/ 2023 di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Terhitung mulai dari perencanaan sampai laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus 1 dengan 2 x pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 22 Februari 2023 dengan tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 28 Februari 2023 dengan tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Sedangkan siklus 2 dengan 1 x pertemuan tanggal 06 Maret 2023 dengan tema 7 subtema 3 pembelajaran 3.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Dengan Jumlah peserta didik laki-laki adalah 15 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 12 orang.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pembelajaran.

1. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu, Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, mempersiapkan tahap tindakan evaluasi/penilaian.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti, guru kelas dan teman sejawat.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Proses refleksi mempunyai peran penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukkan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada peserta didik kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil tes peserta didik.

Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan butiran tes serta non tes.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu: Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan pada peningkatan motivasi peserta didik. Mencari nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)  $90 < SB \leq 100$ , Baik (B)  $80 < B \leq 90$ , Cukup (C)  $70 < C \leq 80$ , Kurang (K)  $\leq 70$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023. Pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktis (guru), sedangkan guru kelas V dan teman sejawat yaitu guru yang pernah mengajar di kelas V sebelumnya bertindak sebagai observer atau pengamat praktis. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* dimana peserta didik dituntut untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan teman nya secara berpasangan guna untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023

pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 3.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta refleksi penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **Siklus I Pertemuan 1**

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11 % dengan predikat B kriteria baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 19 dari jumlah skor maksimal 24 dengan persentase 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I Pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal dengan memperoleh rata-rata 72,19 dengan predikat C, dengan jumlah 12 orang peserta didik yang tuntas dan 15 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi.

### **Siklus I Pertemuan 2**

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,67 % dengan predikat SB kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 21 dari jumlah skor maksimal 24 dengan persentase 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I Pertemuan 2 memperoleh rata-rata 80,88 dengan predikat B, dengan jumlah 22 orang peserta didik yang tuntas dan 5 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal.

### **Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 3. Observer mengamati RPP, berdasarkan pengamatannya diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22 % dengan predikat SB kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 23 dari jumlah skor maksimal 24 dengan persentase 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II memperoleh rata-rata 87,06 dengan predikat B, dengan jumlah 27 orang peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah

berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. Dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang pada tema 7 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang pada tema 7 telah terlaksana dengan baik, 3) Hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang pada tema 7 mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. (2018). Analisis Keterkaitan Antar Komponen Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5069>
- Anwar. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia*.
- Agustin Ina dan Indah. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif TPS Dengan Media Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Desyandri, D. (2021). Pengembangan bahan ajar seni musik berbasis pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *JCPD : Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA.
- Rosita dan Leonard. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.
- Sari, N. H., Sesunan, F., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1396>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenaada Media Group.
- W Mahmudah. (2018). Pengembangan Buku Ajar Untuk Mendukung Pembelajaran Model Think-Pair-Share Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Pengembangan Buku Ajar Untuk Mendukung Pembelajaran Model Think-Pair-Share Pada Mata Kuliah Teori Bilangan*, 4(2), 77–83.